

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Rifdayanti¹, Muh. Taufiq Halim², A Shyam Sarjani Alam³

^{1,2,3} STKIP Andi Matappa

E-mail : rifdayati03@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

08-09-2025

Accepted:

27-04-2026

Published:

30-04-2026

Abstract: *This study aims to analyze the use of gadgets and students' critical thinking skills in terms of the use of gadgets by class V students of SDN 12 Biraeng. The main problem of this study is how to analyze the impact of gadget use on the critical thinking skills of class V SDN 12 Biraeng. This study uses a type of research, namely descriptive qualitative, conducted on 4 research subjects who are class V students of SDN 12 Biraeng. Data collection using questionnaire instruments, critical thinking ability tests and observations. The results of the study showed that Respondent DS based on the results of the test work that had been carried out, students showed results that were still in the less category. This can be seen from the students' less than optimal ability in understanding the question instructions, analyzing information, and compiling answers logically and systematically. Respondent AIR students have not shown complete mastery of the material, as seen from the answers that are still less precise and incomplete. Students' abilities have not been able to demonstrate adequate critical thinking skills. Respondent AS students have not met the competency achievement indicators set, the scores obtained by students are still in the less category, indicating the need for follow-up in the learning process, analysis of student work results shows that most aspects of the assessment have not been achieved.*

Keywords: *Critical Thinking Skills, Gadget Use*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan *gadget* dan kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari penggunaan *gadget* siswa kelas V SDN 12 Biraeng. Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana analisis dampak penggunaan *gadget* terhadap kemampuan berpikir kritis kelas V SDN 12 Biraeng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif dilakukan terhadap 4 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas V SDN 12 Biraeng. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, tes kemampuan berpikir kritis dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden DS berdasarkan hasil kerja tes yang telah dilaksanakan, siswa menunjukkan hasil yang masih berada pada kategori kurang. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang belum optimal dalam memahami perintah soal, menganalisis informasi, serta menyusun jawaban secara logis dan sistematis. Responden AIR siswa belum menunjukkan penguasaan materi secara utuh, terlihat dari jawaban yang masih kurang tepat dan tidak lengkap. Kemampuan siswa belum mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang memadai. Responden AS siswa belum memenuhi indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan, nilai yang diperoleh siswa masih berada pada kategori kurang, menunjukkan perlunya tindak lanjut dalam proses pembelajaran, analisis terhadap hasil kerja siswa menunjukkan bahwa Sebagian besar aspek penilaian belum tercapai

Kata Kunci: *Critical Thinking Skills, Penggunaan Gadget*

PENDAHULUAN

Penggunaan *gadget* pada siswa sekolah dasar semakin meningkat dan mulai memengaruhi cara mereka belajar serta berpikir. Penelitian yang dilakukan oleh Majumdar (2020) menemukan bahwa paparan gadget yang berlebihan berpotensi menurunkan kemampuan konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan penggunaan gadget perlu mendapat perhatian khusus dalam konteks pembelajaran. Menurut (Darmaki et al., 2022) Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat membawa dampak yang positif maupun negatif dalam dunia pendidikan. Penemuan alat komunikasi canggih seperti *gadget* telah menjadi contoh kemajuan teknologi yang signifikan. *Gadget* ini dapat meningkatkan wawasan siswa karena memudahkan akses informasi dan komunikasi dengan guru serta orang tua (Agasi et al., 2022).

Menurut Chusna (2017) *gadget* diciptakan untuk kemudahan konsumen dalam menggunakan media komunikasi atau suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan akibat atau hasil apa *gadget* efek yang diberikan akibat penggunaan *gadget* tentunya memberikan dampak dalam pelaksanaan pembelajaran anak disekolah.

Menurut Widyanto, L. (2021) Penggunaan *gadget* memiliki dampak yang besar terhadap interaksi sosial. Sebagai contoh, penggunaan media sosial dan aplikasi pesan instan telah mengubah cara orang berkomunikasi. Hal ini dapat mengurangi interaksi tatap muka yang lebih mendalam dan emosional. Meskipun komunikasi menjadi lebih cepat, seringkali hubungan sosial menjadi lebih dangkal. Studi tahun 2019 dan literatur terkait pada era itu menyimpulkan bahwa penggunaan gadget oleh anak-anak dapat berdampak pada beberapa domain, kognitif, perhatian, sosial-emosional dan karakter efeknya bergantung pada durasi, konten usia saat paparan, dan pengawasan orang tua/guru. Beberapa studi lapangan 2019 melaporkan hubungan signifikan antara paparan gadget dan penurunan kemampuan interaksi sosial atau peningkatan gejala kecanduan/ketergantungan.

Penggunaan *gadget* di masa sekarang juga telah merambah ke dunia pendidikan termasuk di sekolah dasar. Banyak orang tua memfasilitasi anaknya pada usia sekolah dasar dengan *gadget* sebagai media pembelajaran, alat komunikasi, alat bermain, dan untuk menyenangkan anak (Fitriansyah, 2016). Ditambah lagi saat terjadinya pandemi covid-19 lalu yang berdampak pada aspek kehidupan terutama dalam dunia pendidikan (Ansari et al., 2021). Dimana anak-anak sekolah mau tidak mau harus mampu mengakses internet dengan menggunakan *gedget* sebagai media pembelajaran. Karena media pembelajaran sendiri merupakan sarana yang mendorong efektivitas dan efisiensi kegiatan atau proses pembelajaran (Batubara & Batubara, 2020).

Berpikir kritis adalah kapasitas seseorang untuk membentuk penilaian, menelaah masalah, dan mampu memecahkan masalah sesuai dengan penilaian yang diyakini dipercayainya (Walfajri & Harjono, 2019). Susanto menegaskan bahwa penerapan berpikir kritis melibatkan tindakan terhadap pola pikir, pendapat, maupun pemikiran yang berkaitan dengan informasi yang diberikan atau dijelaskan (Fathiarra et al., 2019). Seorang siswa yang mampu menggunakan teknik berpikir kritis akan dapat memeriksa suatu situasi, menyelesaikannya atau menghasilkan solusi sehingga mereka dapat menarik kesimpulan terbaik darinya. Secara alami, mendapatkan data atau informasi dari berbagai sumber merupakan langkah awal dalam memecahkan atau menemukan jawaban atas permasalahan (Handayani et al., 2021).

Fauzan Gazali & I Wayan Dasna tahun (2020). Dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis sangatlah penting. Kemampuan untuk menganalisis secara kritis atau menyelidiki sesuatu secara mendalam untuk alasan yang tepat dikenal sebagai kemampuan berpikir kritis. Peserta didik dapat mengatasi tantangan apa pun dan menjadi fasih dalam proses pembelajaran dengan melatih pemikiran yang kritis. Ketika mempelajari atau menilai informasi atau isu yang berbeda untuk membuat tindakan dan kesimpulan yang dapat dibenarkan, kapasitas berpikir kritis adalah cara berpikir bijaksana, metodis, dan beralasan.

METODE PENELITIAN

Menurut Bogdan dan Biklen (2016) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

1. Tahap pra-lapangan
Tahap ini dilakukan sebelum penelitian turun langsung melakukan pengumpulan data.
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menyiapkan instrument penelitian
2. Tahap pengumpulan data
Ini adalah inti penelitian kualitatif.
 - a. Angket
 - b. Observasi
 - c. Soal tes kemampuan berpikir kritis
 - d. Dokumentasi

Penelitian ini dilaksanakan di laksanakan di SD 12 Biraeng sebanyak 3 kali pertemuan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 12 Biraeng sebanyak 4 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan *gadget* ditinjau dari menggunakan angket berupa pernyataan sebanyak 10 soal. Dari 24 siswa yang nantinya akan dipilih hanya 4 orang, karena dari total 24 siswa kelas V, peneliti hanya mengambil 4 siswa sebagai subjek penelitian karena menggunakan pendekatan kualitatif yang mengedepankan kedalaman data dibandingkan kuantitas. Pemilihan 4 siswa ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat intesitas penggunaan *gadget* dan variasi kemampuan berpikir kritis.

Dengan jumlah subjek penelitian yang terbatas, peneliti dapat melakukan observasi, dan analisis secara lebih mendalam, sehingga dapat menggali secara detail dampak positif maupun negatif penggunaan *gadget* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. kemudian, 4 siswa akan melakukan tes kemampuan berpikir kritis berupa soal-soal sebanyak 4 pertanyaan dalam bentuk uraian yang memuat indikator berpikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian berisi uraian mengenai data dan temuan lapangan yang diperoleh melalui metode serta prosedur penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Temuan tersebut disusun berdasarkan fakta-kakta yang muncul selama proses pengumpulan data dan dianalisis untuk menjawab fokus penelitian yang dilaksanakan di SDN 12 Biraeng pada bulan juni 2025, paparan hasil penelitian disajikan sesuai tema-tema utama yang ditemukan selama observasi.

1. Data Angket

Dari data hasil kategori penggunaan *gadget*, terlihat bahwa 4 siswa diperoleh 2 siswa (70%) memiliki kriteria setuju/baik, 2 siswa (65%) memiliki kriteria cukup. Berdasarkan hasil presentase yang telah dijelaskan, maka rata-rata penggunaan *gadget* siswa kelas V SDN 12 Biraeng memiliki kriteria tinggi. Selanjutnya hasil angket respon orang tua terhadap penggunaan *gadget* 4 orang tua diperoleh hasil rata rata semua (77%) memiliki kriteria setuju/baik. Sedangkan respon guru terhadap penggunaan *gadget* hanya (55%) memiliki kriteria tidak setuju/cukup.

Kemudian untuk nilai tes tingkat kemampuan berpikir kritis berada dalam kriteria rendah. Hal ini ditunjukkan dengan distribusi frekuensi yang diubah menjadi bentuk persentase dari data uji. Berdasarkan data hasil presentase kategori kemampuan berpikir kritis terlihat bahwa dari 4 siswa rata-rata tergolong sangat kurang. Dari hasil presentase yang telah dijelaskan di atas, rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 12 Biraeng tergolong rendah.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan hasil 4 siswa, 3 siswa (40%) memiliki kriteria cukup, 1 siswa (10%) memiliki kriteria kurang. Dari hasil presentase yang telah dijelaskan di atas, tergolong cukup.

- a) Kriteria setuju/baik
Kriteria ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget atau respon terhadap penggunaan gadget berada pada tingkat yang positif
- b) Kriteria cukup
Kriteria ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget atau respon terhadap gadget berada

- pada tingkat sedang, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah
- c) Kriteria tidak setuju/kurang
Kriteria ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget dinilai kurang tepat atau kurang mendukung pembelajaran.
 - d) Kriteria sangat kurang/rendah
Kriteria ini digunakan pada hasil tes kemampuan berpikir kritis.

2. Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Responden DS berdasarkan hasil kerja tes yang telah dilaksanakan, siswa menunjukkan hasil yang masih berada pada kategori kurang. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang belum optimal dalam memahami perintah soal, menganalisis informasi, serta menyusun jawaban secara logis dan sistematis. Siswa cenderung memberikan jawaban yang kurang lengkap, tidak tepat sasaran, atau belum menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diuji. Selain itu, kemampuan berpikir kritis, seperti mengevaluasi, menarik kesimpulan, dan memberikan alasan yang kuat, masih perlu ditingkatkan secara signifikan.

Responden AIR siswa belum menunjukkan penguasaan materi secara utuh, terlihat dari jawaban yang masih kurang tepat dan tidak lengkap. Kemampuan siswa belum mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang memadai.

Responden AS siswa belum memenuhi indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan, nilai yang diperoleh siswa masih berada pada kategori kurang, menunjukkan perlunya tindak lanjut dalam proses pembelajaran, analisis terhadap hasil kerja siswa menunjukkan bahwa Sebagian besar aspek penilaian belum tercapai.

Responden AH siswa belum mampu menjawab soal dengan akurat dan menyeluruh, pemahaman konsep masih belum stabil dan sering terjadi kesalahan mendasar, kemampuan analisis siswa masih terbatas, dan belum bisa menghubungkan informasi dengan baik.

3. Data Hasil Observasi

Responden AS siswa tampak kurang aktif dalam menggunakan *gadget* sebagai alat bantu selama pembelajaran berlangsung, selama proses pembelajaran, siswa jarang memanfaatkan *gadget* untuk mengakses materi atau informasi tambahan.

Responden DS siswa cukup mampu memanfaatkan *gadget* dalam proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya maksimal, siswa sudah menggunakan *gadget* untuk menunjang pembelajaran, masih belum konsisten dalam kegiatan.

Responden AH siswa cukup terbiasa menggunakan *gadget* sebagai media pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya efektif. Siswa menunjukkan kemampuan yang cukup dalam mencari informasi melalui *gadget*, tetapi masih terbatas pada sumber tertentu.

Responden AIR siswa cukup sering menggunakan *gadget* untuk mengakses materi, namun belum banyak memanfaatkan fitur interaktif. Penggunaan *gadget* oleh siswa terlihat wajar, namun belum menunjukkan pemanfaatan secara mendalam terhadap konten pembelajaran.

B. Pembahasan

Siswa belum optimal dalam memahami perintah soal dan menganalisis informasi fenomena ini sejalan dengan temuan Fitriyani (2020) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami kesulitan memahami struktur soal dan menganalisis informasi sehingga jawaban mereka tidak lengkap atau tidak tepat sasaran. Berdasarkan analisis deskriptif, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 12 Biraeng sebelum observasi, diberikan angket, berada pada kategori kurang kritis. Kategori kurang kritis muncul Ketika siswa belum mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator-indikator utama seperti memahami masalah, menganalisis informasi, menyimpulkan, mengevaluasi, dan memberikan alasan logis. Factor penyebabnya siswa kesulitan memahami perintah dan isi soal banyak siswa belum mampu membaca instruksi soal secara mendalam. Mereka lebih fokus pada kata-kata yang terlihat penting tanpa memahami maksud keseluruhan. Penelitian relevan Fitriyani (2020) menemukan bahwa rendahnya kemampuan memahami perintah soal adalah salah satu penyebab utama lemahnya berpikir kritis siswa SD, karena mereka tidak terbiasa dengan soal yang menuntut analisis mendalam. Dan temuan setelah observasi diterapkan tes, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yang ditunjukkan dengan 4 siswa yang berada pada kategori cukup kritis.

Hal ini menunjukkan bahwa tes kemampuan berpikir kritis berhasil meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa. Namun demikian, perlu diketahui bahwa beberapa siswa dalam kategori ini berada pada rentang nilai terbawah dalam kategori tersebut. Artinya, meskipun mereka masuk dalam kategori cukup kritis, namun kemampuannya masih berada di batas bawah kategori tersebut. Secara umum, siswa dalam kategori sangat kritis mampu menguasai indikator pertama hingga indikator keempat. Penyebab mengapa siswa hanya masuk kategori “cukup kritis” (rentang bawah), aktivitas belajar sehari-hari belum melatih penalaran secara konsisten pembelajaran di kelas sebelumnya lebih banyak berbasis hafalan atau penjelasan guru daripada diskusi atau analisis. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis mereka berkembang tetapi lambat. Penelitian relevan sariningsih & purwasari (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mimin diskusi dan analisis membuat perkembangan berpikir kritis siswa terhambat meskipun diberi tes peningkatan. Penyebab mengapa Sebagian siswa mencapai kategori “sangat kritis” gaya belajar dan keaktifan individual siswa dengan rasa ingin tahu tinggi, aktif bertanya, dan memiliki kebiasaan membaca atau mengeksplorasi informasi memiliki kecenderungan skor lebih tinggi. Penelitian relevan suyadi & sutrisno (2020) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses observasi berpengaruh pada tingginya kemampuan berpikir kritis.

Siswa masih berada pada kategori kurang kritis di hampir semua indikator penelitian relevan, fitriyani (2020) menemukan bahwa banyak siswa SD berada pada kategori kurang kritis karena pembelajaran cenderung berfokus pada hafalan dan bukan analisis. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan memahami perintah soal, menganalisis informasi, dan menyusun jawaban logis. Jawaban siswa tidak lengkap, tidak tepat sasaran, dan belum menunjukkan pemahaman mendalam penelitian relevan, Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya kualitas jawaban siswa SD disebabkan oleh kurangnya pengalaman dalam menilai informasi dan kurangnya kemampuan menghubungkan konsep, sehingga jawaban seringkali tidak menyeluruh dan tidak mendalam. Siswa belum menguasai indikator evaluasi, penarikan kesimpulan, dan memberikan alasan kuat. Penelitian relevan, Hapsari (2021) menemukan bahwa indikator evaluasi dan inferensi adalah aspek yang paling sulit dikuasai siswa karena membutuhkan kemampuan menilai argumen dan membuat kesimpulan logis. Siswa SD sering mengalami kesulitan menyusun alasan kuat dan menarik keputusan yang tepat. Jika ditinjau berdasarkan masing-masing indikator, peningkatan juga terlihat secara jelas. Pada indikator satu sampai keempat berdasarkan hasil kerja tes yang telah dilaksanakan, siswa menunjukkan hasil yang masih berada pada kategori kurang. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang belum optimal dalam memahami perintah soal, menganalisis informasi, serta menyusun jawaban secara logis dan sistematis. Siswa cenderung memberikan jawaban yang kurang lengkap, tidak tepat sasaran, atau belum menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diuji. Selain itu, kemampuan berpikir kritis, seperti mengevaluasi, menarik kesimpulan, dan memberikan alasan yang kuat, masih perlu ditingkatkan secara signifikan.

Siswa belum menunjukkan penguasaan materi secara utuh, terlihat dari jawaban yang masih kurang tepat dan tidak lengkap. Kemampuan siswa belum mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang memadai. siswa belum memenuhi indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan, nilai yang diperoleh siswa masih berada pada kategori kurang, menunjukkan perlunya tindak lanjut dalam proses pembelajaran, analisis terhadap hasil kerja siswa menunjukkan bahwa Sebagian besar aspek penilaian belum tercapai.

Siswa belum mampu menjawab soal dengan akurat dan menyeluruh, pemahaman konsep masih belum stabil dan sering terjadi kesalahan mendasar, kemampuan analisis siswa masih terbatas, dan belum bisa menghubungkan informasi dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan berpikir kritis berpengaruh kepada siswa kelas V SDN 12 Biraeng. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan dari kategori kurang kritis pada angket menjadi kategori cukup kritis pada tes, meskipun beberapa siswa masih berada pada nilai batas bawah kategori tersebut. Peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat jelas pada semua indikator, yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun kemampuan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut.

Namun, indikator memberikan penjelasan lebih lanjut dan menyusun taktik serta strategi masih menjadi tantangan bagi Sebagian siswa, meskipun sudah mengalami kemajuan dibandingkan sebelum perlakuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap kemampuan berpikir kritis, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Penggunaan *gadget* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, baik dalam aspek pemahaman materi, kecepatan mengakses informasi, maupun kemampuan menganalisis permasalahan. Sebagian besar siswa memanfaatkan *gadget* dalam kegiatan belajar, namun belum semuanya mampu menggunakannya secara optimal untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Siswa yang menggunakan *gadget* secara produktif dan terarah, seperti untuk menonton video pembelajaran, mengerjakan soal melalui aplikasi edukatif, atau mencari informasi tambahan, cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan *gadget* hanya untuk hiburan. Faktor pendukung seperti pengawasan orang tua, bimbingan guru, dan akses terhadap konten edukatif berperan penting dalam menentukan dampak positif dan negatif dari penggunaan *gadget*. Terdapat variasi kemampuan berpikir kritis siswa, dimana sekitar 40% berada pada kategori cukup, 10% kategori kurang, dan sisanya berada pada kategori baik. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *gadget* belum merata dan masih perlu penguatan strategis pemanfaatannya dalam pembelajaran.

Guru diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan *gadget* kedalam proses pembelajaran secara terarah dan sistematis, serta memberikan panduan atau referensi aplikasi belajar yang bermanfaat dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Orang tua sebaiknya memberikan pendampingan dan pengawasan saat anak menggunakan *gadget*, serta membatasi waktu penggunaan untuk kegiatan yang tidak terkait dengan pembelajaran. Siswa didorong untuk memanfaatkan *gadget* secara bijak dan bertanggung jawab, dengan lebih banyak mengakses konten pembelajaran, aplikasi soal, video edukatif, dan sumber informasi yang melatih analisis dan pemikiran mendalam. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan instrumen, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melibatkan sampel lebih luas, menggunakan pendekatan jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. (2021). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 45-56.
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). DAMPAK PENGGUNAAN GADGET BAGI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2).
<https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1675>
- Adwiah, A. R., & Diana, R. R. (2023). Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3700>
- Barlow, J. (2018). *The Impact of Technology on Critical Thinking in Elementary Education*. *Journal of Educational Technology*, 45(3), 210-225.
- Balqis, A., Studi, P., Agama, P., Tarbiyah, J., Islam, F. A., Islam, U., & Agung, S. (2024). *Analisis Dampak Penggunaan Gadget Kecamatan Candisari Tahun 2024*.
- Ennis, R. H. (2011). *Critical Thinking: A Streamlined Conception*. In *The International Encyclopedia of Education* (3rd ed., pp. 546-551). Oxford: Elsevier.
- Fitriani, S., & Rahmat, A. (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 123-134.
- Handayani, S. (2022). *Penggunaan Gadget di Kalangan Siswa: Analisis Kualitatif*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 67-79.
- Hidayati, N. (2020). *Teori Belajar dan Perkembangan Kognitif Anak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 15-25.
- Hidayat, F., Hernisawati, H., & Maba, A. P. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak sekolah dasar: studi kasus pada siswa 'X.' *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-13.
[https://doi.org/10.35912/jahidik.v1\(Placeholder2\)i1.226](https://doi.org/10.35912/jahidik.v1(Placeholder2)i1.226)
- Islam, J. P., Mudjiyanto, B., Khaibar, A., Faruqi, A., Shilbi, M. D., Komunikasi, P. I., Bung, U., Jakarta, K., Studies, P. I., Komunikasi, P. I., & Jakarta, U. S. (2024). *PERAN GURU DAN ORANGTUA*

- DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN GADGET PADA*. 2(02), 103–115
- Kusnadi, E., & Lestari, D. (2019). *Peran Teknologi dalam Pengembangan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 10(2), 101-110.
- Lestari, S. (2021). *Gadget dalam Kehidupan Anak: Dampak Positif dan Negatif*. Jurnal Kajian Anak dan Remaja, 5(3), 55-67.
- Mulyani, L. (2019). *Peran Gadget dalam Pembelajaran dan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Riset Pendidikan, 14(4), 88-99.
- Rijal, A., Fathulloh, H., & Sari, E. F. (2025). *PENGEMBANGAN E-MEDIA BERBASIS AUGMENTED REALITY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VI*. 11(March).